

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

a. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Yunani istilah pendidikan dikenal dengan *paedagogiek* yang berarti ilmu pendidikan dan *paedagogie* yang memiliki arti pemberian bimbingan pada anak. Istilah keduanya ini hampir memiliki kesamaan.¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah pendidikan dikenal dengan *education* yang berarti mengasuh dan mendidik. Istilah pendidikan dalam *Dictionary Of Education* ialah beberapa kumpulan proses seorang yang berkemungkinan sikap, kemampuan, tingkah laku yang positif di masyarakat dapat dikembangkan. Pendidikan dapat diartikan seperti proses membina dan membimbing seseorang secara terus-menerus kepada anak agar dapat mencapai tujuan dalam pendidikan.² Dalam lembaga sekolah, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempersiapkan anak didik agar dapat memainkan perannya dalam lingkungan sosial, yang dilakukan melalui membimbing, mengajar atau melatih dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat.³

Pengertian pendidikan juga diartikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah kegiatan membimbing yang dilakukan seseorang secara maksimal.
- 2) Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah kegiatan membimbing secara jasmani maupun rohani

¹ Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2016), 1.

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 14-15.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 5.

sebagai tindakan yang nyata seseorang yang dapat memberi manfaat pada anak didik dimasyarakat.

- 3) Kemudian menurut W.J.S. Poerwadarminta mengertikan menurut bahasa bahwa pendidikan adalah kata benda yang mempunyai arti suatu usaha dalam mendewasakan diri melalui pembelajaran atau pelatihan yang ditandai dengan berubahnya sikap perilaku seseorang atau kelompok.⁴

Sedangkan karakter secara etimologis adalah watak, tabiat kejiwaan, tingkah laku, budi pekerti seseorang yang dapat membedakan satu orang dengan yang lain. Karakter dalam bahasa Inggris adalah *character* yang mempunyai arti tanda atau sifat yang dapat membedakan individu dengan orang lainnya. Dalam bahas Arab Karakter dikenal dengan *khuluq, sajiyyah, thab'u* yang mengandung arti (budi pekerti, watak atau tabiat) dan juga syakhsiya (kepribadian). Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, tabi'at, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (watak). Dengan kata lain karakter merupakan sikap pribadi stabil seseorang Dari proses konsolidasi, Progresif, dinamis yang diintegrasikan dalam pernyataan dan tindakan.⁵

Kementerian Pendidikan Nasional berpendapat mengenai arti karakter secara umum yaitu menunjukkan etika atau nilai personal ideal mengenai baik atau penting yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaan seseorang dan juga dalam berhubungan dengan orang lain. Karakter secara khusus mempunyai makna nilai-nilai baik yang terpatri dalam diri individu (mengerti kebaikan, dapat berbuat baik, hidup nyata yang baik, dan memiliki dampak baik bagi lingkungan) dan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Orang yang berkarakter memiliki ciri khas yang mencakup nilai, kemampuan, moral dan kesabaran dalam menghadapi tantangan.⁶

⁴ Hasan, *Landasan Pendidikan*, 16.

⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), 1.

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie., *Pendidikan Kartakter* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 42.

Istilah karakter juga diartikan beberapa ahli seperti Doni Koesoma berpendapat bahwa karakter itu sama dengan kepribadian dari seseorang (ciri, karakteristik, sifat atau gaya khas) yang terbentuk dari berbagai lingkungan. Dan ada juga Thomas Lickona pencetus pertama pendidikan karakter di Barat berpendapat bahwa karakter ialah sifat alami seseorang yang dimanifestasikan secara nyata melalui perilaku bermoral, jujur, tanggung jawab dan menghormati orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan serangkaian dari beberapa sifat moral bawaan sejak lahir dari seseorang yang dapat membedakan orang tersebut dengan yang lain.

Jadi pendidikan karakter adalah suatu usaha mendidik anak melalui kegiatan pembelajaran agar mereka dapat mengembangkan perilaku, mengambil dan memutuskan permasalahan dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan manfaat pada lingkungan sekitar.⁷ Pendidikan karakter dalam dokumen Kementerian Pendidikan Nasional dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menyangkut pendidikan nilai, budi pekerti, watak, dan moral yang bertujuan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan, memelihara dan menerapkan keikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pendidikan karakter memberikan pengajaran tentang kebiasaan cara berpikir dan berperilaku untuk membantu individu hidup sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan kehidupan bernegara serta dapat membantu mereka mengambil keputusan yang dipertanggung jawabkan.

b. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara prinsipiell bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompeten, bermoral, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, patriotisme, bertumbuh dinamis, yang disesuaikan

⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2013), 5.

⁸ I Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, ed. I Wayan Wahyudi (Bali : UNHI Press, 2020), 31.

dengan pengetahuan dan teknologi berdasarkam pancasila yang disertai dengan jiwa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan karakter secara oporasional adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan hasilnya yang menuju dalam pencapaian pembentukan karakter seseorang secara integral, sistematis, seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Sedangkan secara Institusional pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan disekolah. Dimana jika pendidikan karakter diterapkan secara teratur disekolah, maka akan membentuk warga sekolah yang mandiri, jujur, sopan, cerdas, disiplin dalam segala hal, tanggung jawab, menghargai orang lain dan mempunyai sifat kebajikan, taat asas dan beribadah pada Tuhanya.⁹

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁰

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan potensi dasar dalam diri agar mempunyai hati, pikiran dan perilaku yang baik.
 - 2) Memperbaiki tingkah laku yang kurang baik kemudian memperkuat lagi tingkah laku yang baik.
 - 3) Melakukan penyaringan memilah budaya-budaya luar yang masuk berdasarkan nilai pancasil
- c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Ratnawati yang dikutip penulis dalam buku *Implementasi Pendidikan Karakter* karya Muhammad Japar, dkk., faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter umumnya melalui 2 faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah suatu hal yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung yang berasal dari dalam diri seseorang, yang berkaitan dengan keterampilan seorang dalam mengatur dirinya dan juga keterampilan interaksi seorang dengan lainnya. Sedangkan faktor *eksternal* adalah suatu faktor

⁹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta : Kencana, 2018), 13.

¹⁰ Anas Salahudin, *Pendidikan Kartakter*, 43.

yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor ini berperan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹¹

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaidi yang dikutip dari buku *Bimbingan Karier : Implementasi Pendidikan Karakter* oleh Andri Kurniawan dkk., ialah :¹²

- 1) Insting merupakan sikap atau tabiat yang sudah melekat dalam diri seorang ketika dilahirkan.
 - 2) Adat atau kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan secara menerus dan berulang-ulang yang kemudian menjadi kebiasaan.
 - 3) Keturunan merupakan cermin yang mencakup segi jasmani dan rohani yang diturunkan orang tua.
 - 4) Lingkungan ialah segala sesuatu yang mengelilingi dan berada disekitar manusia mencakup lingkungan alam maupun pergaulan.
- d. Peran-peran Dalam Pendidikan Karakter
- 1) Peran keluarga

Pendidikan pertama kali diberikan dan diselenggarakan dalam keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak seperti melalui beberapa kegiatan orang tua yaitu mendidik anak usia dini dengan memberikan pemahaman tentang baik buruknya suatu hal yang dilakukannya, menanamkan karakter positif, memantau perkembangan anak dan juga memberikan pendidikan yang layak. Selain itu di era digital yang serba mengandalkan gadget baik dalam kegiatan sehari-hari maupun pembelajaran, orang tua berperan mengawasi anak ketika mengoperasikan gadget, membatasi waktu antara belajar dan bermain, dan juga memberikan situs pendidikan. Hal ini dilakukan

¹¹ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2018), 51.

¹² Andri Kurniawan, *Bimbingan Karier : Implementasi Pendidikan Karakter* (Cirebon : Insania, 2021), 50.

agar karakter anak tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar.¹³

2) Peran guru

Tanggung jawab penanaman pendidikan karakter di sekolah adalah tanggung jawab bersama. Dalam pembelajaran, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap materi pembelajaran. Dalam materi pembelajaran yang disampaikan, pasti selalu berkaitan dengan nilai atau norma yang perlu dikembangkan, ditegaskan dan dikaitkan secara konteks dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran memiliki kunci kesuksesan, dimana kunci tersebut terletak pada seorang guru. Guru memiliki 3 tugas utama yakni tugas profesional, tugas manusiawi, tugas kemasyarakatan. Dengan adanya tugas tersebut diharapkan guru mampu membentuk suatu generasi yang bermoral, berkarakter dan berbudaya.

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Guru dalam lembaga pendidikan tidak hanya menjadi pengajar, pendidik akademis, tetapi guru juga menjadi pendidik dalam membentuk karakter, akhlak, moral, dan budaya siswa. Sebelum itu guru harus menjadi panutan juga teladan sekaligus mentor yang dapat menciptakan perilaku siswa yang berkarakter. Dalam pengembangan karakter guru berperan sebagai model yang melakukan penilaian, keputusan yang profesional berdasarkan kebajikan sosial dan moral yang sesuai dengan dasar negara.¹⁴

3) Peran masyarakat

¹³ Miftah Nurul Annisa, dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020) : 45, diakses pada 23 Juli, 2022, <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>.

¹⁴ Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara," UPI & UPSI (Conference), 27 Juli, 2022, http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2/PERAN_GURU_DALAM_PENDIDIKAN_KARAKTER_MENURUT_KONSEP_PENDIDIKAN_KI_HADJAR_DEWANTARA.PDF .

Faktor yang ketiga adalah faktor oleh masyarakat. Masyarakat merupakan makhluk hidup yang saling bergantung satu sama lain. Masyarakat sendiri adalah komunitas makhluk hidup yang terhubung dengan adanya tradisi, sistem, hukum (norma) tertentu. Dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh warganya sehingga norma tersebut dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter dalam bersikap juga bertindak warganya. Lingkungan masyarakat yang luas mempunyai pengaruh besar pada berhasil tidaknya penanaman nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk suatu karakter warga. Masyarakat juga terjalin akibat adanya kesamaan budaya, jika secara tidak langsung nilai-nilai Islam melekat mendasar dalam budaya masyarakat maka akan berpengaruh dalam pembentukan karakter warganya terutama anak.

Oleh karena itu, Masyarakat memiliki kontribusi penting bagi perkembangan anak, dimana masyarakat dapat menentukan keberhasilan anak dalam menerapkan norma dan kebiasaan yang baik. Masyarakat mampu memberikan pemahaman mengenai makna hidup, mempraktekkan ajaran agama, dan memberikan hal-hal kebajikan lainnya. Agar terwujud suatu karakter anak yang baik, masyarakat perlu menanamkan karakter mulia melalui menyusun suatu kegiatan seperti : gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak fasilitas umum, menegur anak ketika berbuat tidak baik.¹⁵

4) Peran media massa

Media massa merupakan saluran (alat) atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa mempunyai pengaruh dalam pemikiran dan tindakan seseorang. Selain itu media massa juga dapat mempengaruhi budaya, sosial,

¹⁵ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013) : 349, diakses pada 24 Juli, 2022, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757>.

politik. Media massa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, pertama media massa cetak yang terdiri dari surat kabar, majalah, dan tabloid. Jenis yang kedua adalah media elektronik terdiri dari radio, televisi, film, komputer dan internet. Salah satu media yang dapat memengaruhi pembentukan karakter ialah melalui media massa televisi. Televisi merupakan media audio visual komunikasi yang berkemampuan tinggi dan mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sosial. Maka dari itu media televisi ini sangat berpengaruh dalam menanam dan membentuk suatu karakter seseorang.

Media televisi berperan dalam memberi dan mentransfer nilai-nilai karakter melalui informasi aktual yang ditayangkan, media massa televisi ini juga menjadi instrumen pertama proses modernisasi dan bersikap, bertindak, dan berperilaku seorang, media ini juga dapat memberikan argumen mengenai hal positif atau negatif sehingga anak dapat belajar untuk memutuskan segala sesuatu sejak dini, kemudian yang terakhir media massa televisi dapat mengembangkan kecerdasan melalui komunikasi intrapersonal dan interpersonal.¹⁶

e. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui proses pendidikan yang menerapkan nilai-nilai kebajikan yang kemudian menjadi nilai dasar dari karakter bangsa. Maka dari itu, pada dasarnya pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mengembangkan nilai-nilai pandangan hidup atau nilai ideologi bangsa, agama, budaya dan juga cakupan nilai dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁷ Dalam pengembangan budaya dan karakter

¹⁶ Chodidjah Makarim, "Peran Media Massa Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Journal Of Islamic Education* 7, no. 2 (2014) : 34-36, diakses pada 22 Juli, 2022, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/view/116>.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 39.

bangsa terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dibentuk Diknas, diantaranya sebagai berikut.¹⁸



¹⁸ Kusni Ingsih, dkk., *PENDIDIKAN KARAKTER : Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Sleman : CV Budi Utama, 2018), 23-24.

Table 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religious	Sikap keagamaan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Rukun dan toleran terhadap agama dan juga ibadah agama lain.
2	Jujur	Perilaku seseorang yang berusaha untuk menjadi pribadi yang selalu mengatakan yang sebenarnya tanpa disertai kebohongan.
3	Toleransi	Perilaku menghormati dan menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, budaya, bahasa, sikap, seseorang dengan lainnya.
4	Disiplin	Sikap patuh, taat, dan tertib dalam menjalankan ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan untuk mencapai keinginan sesuai target yang disertai dengan bersungguh-sungguh.
6	Kreatif	Sikap yang bersandar pada usaha untuk menghasilkan suatu ide baru dari yang dimilikinya.
7	Mandiri	Perilaku tanpa bergantung seorang kepada orang lain yang terbentuk dari dalam diriny ketika menemukan hambatan atau masalah.
8	Demokratis	Sikap menilai sama hak dan kewajiban cara berfikir, berpendapat, bersikap, dan berperilaku dirinya dengan orang lain.

9	Rasa Ingin Tahu	Sikap penasarana yang bersandar pada keinginan untuk mengembangkan dan mengetahui sesuatu yang ingin dipelajarinya secara luas dan menyeluruh.
10	Semangat Kebangsaan	Sikap sadar seseorang yang menunjukkan bahwa kepentingan bangsa harus ditempatkan di atas segala kepentingan pribadi dan kelompok lainnya.
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan berperilaku cinta seseorang terhadap bangsanya yang ditunjukkan melalui Kesetiaan, rela berkorban, pengabdian, menjaga utuh persatuan dan kesatuan, serta melindungi bangsa dari segala ancaman.
12	Menghargai Prestasi	Sikap yang mampu memotivasi individu dalam menggunakan kemampuannya agar dapat menghasilkan suatu hal yang berguna bagi dirinya, masyarakat, diakui, dan juga dapat menghargai prestasi orang lain.
13	Bersahabat	Tindakan mendukung dan kerjasama dari dua individu dengan memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, juga mudah beradaptasi dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada pada orang lain sehingga dapat menumbuhkan rasa senang, aman, nyaman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai informasi yang bersumber dari buku, majalah, koran, jurnal dan yang lainnya untuk menambah wawasan tanpa disertai paksaan.
16	Peduli Lingkungan	Tindakan secara sadar seseorang terhadap lingkungan sekitar dengan berupaya untuk melestarikan juga menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi di lingkungan alam sekitar.
17	Peduli Sosial	Sikap, perilaku dan tindakan seseorang yang selalu membuka tangannya untuk menolong dan memberi beri bantuan pada orang lain yang kesulitan.
18	Tanggung Jawab	Sikap atau perbuatan seseorang Untuk selalu melakukan tugas serta kewajibannya dengan intens dan siap menanggung segala resiko perbuatannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Karakter peduli sosial

Umumnya karakter peduli sosial merupakan suatu sikap dan juga tindakan merasa ingin memberi bantuan dan pertolongan kepada orang lain yang

mebutuhkan.¹⁹ Pada dasarnya sikap kepedulian adalah sikap mengindahkan dan juga memperhatikan sesuatu. Menurut Milfayetti, dkk., mereka berpendapat bahwa peduli atau *caring* merupakan sikap peduli seseorang yang penuh dengan perhatian terhadap adanya orang lain. Sikap peduli tersebut dapat ditunjukkan melalui kebaikan terhadap sesama, empati, memaafkan, murah hati (bersedia memberi pertolongan), sabar, peduli terhadap keberlanjutan hidup manusia.²⁰

Sikap kepedulian sosial merupakan afinitas diri untuk membantu orang lain. Sedangkan karakter kepedulian yaitu rasa peka dan perhatian seseorang yang dapat menumbuhkan empati terhadap penderitaan orang lain diwujudkan dengan tindakan nyata sebagai wujud ekspresi. Karakter peduli sosial dapat dibentuk melalui hati nurani, harga diri, merasakan penderitaan orang lain, menyukai kebaikan, pengendalian diri, rendah hati.²¹ Peduli sosial merupakan suatu sikap ataupun tindakan yang selalu merasa ingin berupaya untuk memberikan bantuan dan pertolongan pada orang lain baik keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan.

Berikut ini macam-macam bentuk kepedulian menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Menurut Thoyib IM Sugiyanto, menyatakan bahwa hal-hal yang harus dilakukan seseorang individu terhadap orang lain dalam kehidupan sosial diantaranya adalah :²²
 - a) Dapat menunjukkan kebaikan
 - b) Rukun terhadap sesama tetangga
 - c) Saling menghormati pada yang lebih tua, dan saling menyayangi pada yang muda

¹⁹ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta : Grava Media, 2013), 71.

²⁰ Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter* (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012), 13-14.

²¹ Nursalam, dkk., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* ed. Anis Fakarinsi (Banten : AA. Rizky, 2020), 123.

²² Thoyib IM Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 58.

- d) Menolong sesama yang sakit
 - e) Membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan
 - f) Simpati terhadap yang lemah
- 2) Menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Berbasis Masyarakat”, menyatakan bahwa nilai kepedulian sosial terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:²³
- a) Kasih sayang (*loves*) yang terdiri atas :
 - Pengabdian, dari kata *abdi* yang berarti menghambakan, taat, dan patuh terhadap siapapun yang diabdinya. Konsep pengabdian berdasarkan keyakinan untuk mendorong melakukan suatu pengabdian yang berdasar pada cinta kasih, tanggung jawab, dan kesadaran penuh akan hakikat dirinya.²⁴
 - Kekeluargaan, mempunyai arti sebuah rasa yang dibentuk oleh manusia yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara kedua individu atau per-kelompok yang dapat menimbulkan rasa kasih sayang dan persaudaraan.²⁵
 - Tolong menolong, berasal dari dua kata *tolong* dan *menolong* yang mempunyai arti saling menolong. Tolong menolong dalam bahasa Arab menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Akhlak” sama dengan *ta’awun* yang mempunyai arti tolong

²³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

²⁴ Fadzar Allimin, dkk., “Dinamika Psikologis Pengabdian Abdi Dalam Keraton Surakarta Paska Sukses,” *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 2 (2007) : 27-28 diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1414>.

²⁵ Alifiah Nurachmana, dkk., “Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra,” *Jurnal Pendidikan, bahasa, sastra, seni dan budaya* 1, no. 1 (2020) : 63 diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2462>.

menolong, gotong royong, dan saling membantu sesama.²⁶

- Kesetiaan, merupakan gerak hati yang menimbulkan sikap tulus, tidak berkhianat maupun melanggar janji yang telah ditetapkan. Dalam hubungan kesetiaan merupakan bentuk lain dari rasa empati, komunikasi dan juga kompromi.²⁷
- b) Tanggung jawab (*responsibility*), tanggung jawab disini diartikan bahwa semua perbuatan yang kita lakukan memiliki konsekuensi baik terhadap diri maupun orang lain. Tanggung jawab meliputi :
- Nilai rasa memiliki, menurut Hasibuan dalam bukunya “organisasi Dan Motivasi”, rasa memiliki berarti suatu bentuk kebutuhan sampingan untuk menggerakkan individu agar dapat diterima dalam kelompok. Rasa memiliki diartikan dengan suatu keterlibatan perasaan, keyakinan, dan juga harapan seseorang yang menghasilkan rasa cocok dalam suatu kelompok.²⁸
 - Empati, merupakan kondisi emosi seseorang dimana mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seakan-akan mereka mengalaminya sendiri. ²⁹
 - Disiplin, merupakan sebuah sikap sukarela seseorang dalam menunjukkan keteraturan internal akan peraturan - peraturan yang telah ada. Orang yang disiplin mereka dapat membedakan perilaku tentang benar atau

²⁶ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224.

²⁷ Dila Septiani, dkk., “Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang,” *FOKUS 2*, no. 6 (2019) : 267, diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4128>.

²⁸ Hasibuan, *Organisasi & Motivasi* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 34.

²⁹ Murhima A. Kau, “Empati Dan Prilaku Prososial Pada Anak,” *Jurnal Inovasi* 7, no. 3 (2010) : 4 diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/771/714>.

salah dalam mentaati peraturan dengan baik tanpa adanya *reward* dan *punishment*.³⁰

c) Keserasian hidup (*life harmony*) yang terdiri atas:

- Toleransi, merupakan sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan tentang pendirian, pendapat, kepercayaan, maupun kebiasaan dari setiap orang yang berbeda. Dalam bahasa Arab toleransi dikenal dengan *tasamuh* yang berarti kemurahan hati, saling memudahkan, saling mengizinkan antar sesama.³¹
- Kerjasama, merupakan kegiatan bekerja yang dilakukan secara bersama dengan tujuan untuk mencapai keinginan bersama. Kerjasama merupakan salah satu bentuk indikator dari beberapa indikator sikap sosial, yaitu peduli sesama orang lain, tanggung jawab, terbuka dan kreativitas.³²
- Keadilan, atau *adl* dalam bahasa Arabnya mempunyai arti sikap dan berperilaku keseimbangan. Keseimbangan berarti semua hak, kewajiban, dan juga keserasian dengan sesama makhluk harus seimbang. Dengan arti lain, keadilan yang merujuk pada keseimbangan hakikatnya ialah memperlakukan orang lain sesuai dengan hak atas kewajiban yang diperbuat.³³

³⁰ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013) : 37 diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1316>.

³¹ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'a," *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014) : 171, diakses pada 22 Agustus, 2022, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/734>.

³² Bakti Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education* 1, no. 1 (2015) : 12, diakses pada 22 Agustus, 22, <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/12816>.

³³ Afifa Rangkuti, "Konsep Keadilan Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1 (2017) : 3, diakses pada 22 Agustus, 2022, <http://jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/141>.

Menurut Buchari Alma, kepedulian dapat dikelompokkan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial adalah suatu lingkungan manusia hidup untuk saling berinteraksi dengan manusia yang lain nya. Kepedulian ini terbagi menjadi tiga bentuk lingkungan, yaitu:³⁴

- 1) Peduli di lingkungan keluarga, misalnya mengajak untuk beribadah, membantu orang tua, membersihkan rumah bersama, makan bersama keluarga, selalu rukun.
- 2) Peduli di lingkungan masyarakat, misalnya saling menyapa warga, dapat menjenguk tetangga yang sedang sakit, andil mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, dapat membantu orang lain yang lebih membutuhkan.
- 3) Peduli di lingkungan sekolah, misalnya saling membantu teman, saling menyapa teman, dan juga saling menghormati antar warga sekolah.

Pedulii sosial dapat ditanamkan dan ditingkatkan agar sikap ini dapat berkembang pesat pada anak. Menurut Kusnaed dalam bukunya yang berjudul “ Pendidikan Karakter” penanaman karakter peduli sosial dalam upaya meningkatkan dan pengembangan rasa kepedulian sosial dapat melalui beberapa metode, yang irinci sebagai berikut :³⁵

- 1) Pembiasaan untuk menerapkan peduli sosial. Pembiasaan akan terbentuk melalui proses pengulangan yang disertai kepuasan agar memperoleh hasil yang tetap. Pembiasaan sikap peduli sosial perlu dibiasakan sejak dini agar anak dapat memiliki sikap peduli terhadap orang lain.
- 2) Memberikan sikap keteladanan mengenai peduli sosial. Keteladanan umumnya suatu hal yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Biasanya keteladanan yang diberikan adalah keteladanan yang baik. Dalam pendidikan, keteladanan diberikan melalui perbuatan maupun

³⁴ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 205.

³⁵ Kusnaed, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Erlangga, 2013), 134.

tingkah laku seorang guru yang patut untuk ditiru (*modeling*).

- 3) Penguatan nilai peduli sosial. Penguatan merupakan bentuk respon terhadap perilaku seseorang untuk memungkinkan perilaku tersebut terjadi kembali. Dalam pendidikan, penguatan merupakan dorongan berupa motivasi, tanggapan, maupun hadiah yang diberikan pendidik kepada anak didiknya yang bertujuan agar anak lebih giat belajarnya.
- 4) Pemberian teori dan juga praktek pengajaran. Dalam pendidikan, pemberian teori dapat diberikan seorang guru melalui materi pembelajaran tentang betapa pentingnya nilai-nilai peduli sosial. Kemudian materi-materi ini diharapkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan.

Pemberian teori termasuk dalam metode ceramah. menurut Armai Arif dalam bukunya, metode ceramah merupakan sebuah cara dalam menyampaikan materi yang digunakan pendidik melalui tutur kata atau lisan kepada anak didik atau khalayak ramai.³⁶ Dalam metode ini lisan dijadikan sebagai alat utama dalam proses ceramah untuk memberikan materi kepada anak didik.

2. Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

a. Definisi Film Animasi

Film secara harfiah adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang mengandung arti gerak, *Tho* atau *phytos* berarti cahaya. Dari pengertian ini film mempunyai arti sebagai melukis, menggambar sebuah gerak dengan pemanfaatan cahaya. Sejalan dengan itu, menurut Javadalasta yang dikutip dari buku “*Pengantar Teori Film*” oleh Ali Mursid Alfathoni mengemukakan bahwa film adalah rangkaian beberapa gambar gerak yang membentuk suatu cerita, biasa dikenal dengan movie atau video. Film merupakan bentuk media audio visual yang terdiri dari beberapa potongan gambar kemudian disatukan menjadi kesatuan yang utuh dimana film ini mempunyai keahlian mampu menangkap realita

³⁶ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 135-136.

sosial dan budaya dengan menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film didefinisikan sebagai selaput tipis terbuat dari *seluloid* yang mempunyai fungsi untuk tempat gambar negatif (yang hendak dibuat potret) dan juga gambar positif (yang hendak dimainkan di bioskop). Film juga didefinisikan sebagai lakon atau (cerita) gambar hidup.³⁸ Dari pengertian pertama film dapat diartikan sebagai sebuah benda yang mudah rapuh, gampang hancur dikarenakan bentuknya dalam pita *seluloid* atau kepingan CD. Kemudian dari pengertian kedua mempunyai arti yang lebih kompleks yaitu film sebagai perekam sejarah yang sangat baik.

Menurut UU No 8 Tahun 1992 definisi film lebih jelas dan mendasar yaitu sebuah karya cipta seni dan juga budaya yang merupakan jenis media komunikasi massa pandang, dengar (audio visual) yang kemudian dibuat berdasarkan asas sinematografi melalui perekaman pada pita *seluloid*, pita video, piringan video, dan hasil bahan penemuan teknologi lainnya, yang mencakup segala bentuk, jenis, serta ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, dan juga proses lainnya dengan ada atau tanpanya suara, yang kemudian dapat ditayangkan atau dipertunjukkan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau yang lain. Film juga mengandung arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang berfungsi menghubungkan zaman terjadinya kejadian yang akan di filmkan. Pengertian tersebut sesuai dengan UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman bahwa pengertian film lebih dikonsepsikan sebagai sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan juga media komunikasi massa yang dibentuk berdasarkan kaidah sinematografi dengan ada atau tanpa suara yang kemudian dapat dipertunjukkan.³⁹

³⁷ Muhammad Ali Mursid Afthoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Sleman : Deeplublish, 2020), 2.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Arti Kata Film," KBBI, diakses pada 26 Juli, 2022, <https://kbbi.web.id/film.html>.

³⁹ Anton Maburi KN, *Produksi Program TV Drama* (Jakarta : PT. Gramedia, 2018), 179-180.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu proses sejarah, budaya masyarakat yang digambarkan dalam bentuk gambar hidup yang mencakup berbagai aspek mulai dari pemain atau tokoh, produksi perfilman, penonton dan lainnya. Film sebagai media komunikasi massa tentu memiliki tujuan utama yaitu, menyampaikan pesan yang terdapat dalam sebuah tayangan melalui alur cerita, dialog antar tokoh dan juga karakter tokoh yang ada.

Adanya film berfungsi sebagai *informative*, edukatif dan *persuasive*. Dengan artian lain film memiliki fungsi sebagai media komunikasi, media pendidikan, media hiburan dan penerangan yang disertai dengan tokoh, dialog, ekspresi warna dan musik yang dapat membuat film menjadi serealistis mungkin sehingga dapat memperoleh nilai estetika.⁴⁰

Jenis-jenis film berdasarakan proses produksinya, menurut Heru Effendy yang dikutip Anton dalam bukunya terbagi menjadi 4 yaitu :⁴¹

- 1) Film dokumentar.
- 2) Film cerita pendek.
- 3) Film cerita panjang.
- 4) Film-film jenis lainnya: profil perusahaan, program televisi, iklan televisi, video klip.

b. Animasi

Kata Animasi berasal dari kata to animate yang mengandung arti menggerakkan secara perlahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga mampu memberikan kesan hidup. Animasi diambil dari kata animation to animate yang berarti hidup atau menghidupkan. Arti hidup menghidupkan disini memiliki makna menghidupkan segala macam benda mati yang diterapkan dengan elemen gerak (ilusi), sehingga menggambarkan seolah-olah benda tersebut hidup saat dilihat. Dalam bahasa latin animasi berasal dari kata anima berarti jiwa, hidup, dan semangat. Animasi juga

⁴⁰ Wegig Widiyatmaka, dkk., "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai," *Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (2019) : 75, diakses pada 27 Juli, 2022, <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/639>.

⁴¹ Anton, *Produksi Program TV Drama*, 8.

diartikan sebagai proses menciptakan efek gerak atau perubahan bentuk yang dilakukan dalam beberapa waktu. Selain itu, animasi merupakan suatu teknik pengambilan gambar secara terstruktur yang bertujuan agar para penonton dapat merasakan bahwa terdapat ilustrasi gerak (motion) ada gambar yang ditayangkan.⁴²

Animasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:⁴³

- 1) Animasi 2D, animasi ini lebih dikenal sebagai film kartun. Pembuatan dalam animasi ini melalui teknik hand draw atau sel.
 - 2) Animasi 3D, yakni animasi yang dikembangkan dari animasi 2D yang ditemukan akibat kemajuan teknologi.
 - 3) Animasi stop motion merupakan animasi gerak yang disusun dari potongan-potongan gambar.
- c. Hubungan Film Dengan Pendidikan Karakter

Film merupakan sebuah wujud dari bentuk media massa, yang berperan sebagai alat komunikasi dalam menyebarkan peristiwa, kejadian, hiburan, drama, dan sejarah pada masyarakat luas. Film tergolong media audio visual yang efektif dimana media ini dapat dilihat dan didengar. Media film mempunyai banyak manfaat yang sering digunakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya pemanfaatan dalam pembelajaran. Film sering dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai media yang inovasi dikarenakan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan pendidikan.⁴⁴

Film menghadirkan cerita yang berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, disetiap film tentu

⁴² Muliati Baddaruddin, dkk., *Belajar Animasi Menggunakan Adobe Flas C53* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 2-3

⁴³ Purwanti, R dkk, "Video Animasi Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Pada Kampanye Pengenalan Tertib Berlalu Lintas Bagi Remaja Pengendara Sepeda Motor," *Widyakala* 3, (2016) : 3-4, diakses pada 27 Juli, 2022, http://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/19.

⁴⁴ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2006) : 2-3, diakses pada 2 Agustus, 2022, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/166>.

menyampaikan pesan moral yang baik. Dalam film mempunyai berbagai nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan contoh dan pedoman hidup sehingga berpengaruh pada suatu perubahan jiwa dan kehidupan dalam diri seseorang. Karena adanya pengaruh tersebut, maka dari itu film dipilih dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membentuk karakter positif pada siswa. Media film digunakan sebagai bahan ajar dan proses pembelajaran dalam pembangunan karakter siswa yang jujur, disiplin, toleransi, bijaksana, menghargai dan lain-lain. Selain itu, pembelajaran melalui media film dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, kreatifitas, serta meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁵

d. Adit & Sopo Jarwo

Film Adit & Sopo Jarwo adalah salah satu film animasi karya anak bangsa, yang diproduksi oleh MD Animation. Film animasi pertama kali tayang pada tanggal 27 Januari 2014 di MNCTV, jadwal tayangan film animasi Adit & Sopo Jarwo adalah setiap hari Senin-Jumat pada sore hari. Kemudian film ini juga sempat ditayangkan dalam Global TV dan Trans TV. Animasi ini menampilkan video dengan durasi 30 menit. Selain ditayangkan, film ini juga dapat dijumpai dalam akun Youtube MD Animation, yang menayangkan berbagai episode. Film ini disutradarai Dana Riza dan Indra Jaya, dan ditulis oleh Eki N. F., Deddy Otara, dan Zulfa Asliha. Film animasi Adit & Sopo Jarwo memuat muatan lokal yang menjadikannya banyak digemari. Di tahun 2015 animasi Adit Sopo Jarwo lolos dan terpilih menjadi Duta Hari Film Nasional 2015, yang menjadikannya film kartun ramah bagi anak oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk direkomendasikan.⁴⁶

⁴⁵ Lenny Apriliany dan Hermiati, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," (presentasi, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana, Palembang, Universitas PGRI, 14-16 Januari, 2021), 15.

⁴⁶ Dody Ginanjar dan Amurudin Saleh, "Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi "Adit Sopo Jarwo" Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar,"

Film animasi Adit & Sopo Jarwo mengisahkan tentang persahabatan yang terjalin antara Adit, Dennis, Ucup, Mitha, Devi, dan yang lainnya, serta si mungil Adelya (adik Adit). Disini peran Adit adalah sebagai penggerak, motivator, dan inspirator bagi teman-temannya, yang digambarkan dalam petualangan mereka. Akan tetapi dalam berpetualang mereka harus berhadapan dengan bang Sopo dan Jarwo, dua orang yang selalu menggunakan berbagai cara untuk meraih suatu keuntungan tanpa disertai usaha. Jika Adit dan kawanya bertemu dengan Sopo dan Jarwo, keduanya memiliki cara pandang berbeda yang menimbulkan perseteruan yang tidak mengarah fisik atau emosional. Pak Haji Udin selaku ketua RW, selalu menjadi penengah diantara mereka. Pak Haji Udin merupakan seorang yang bijaksana dengan selalu member petunjuk bijak yang mampu mengubah suasana gaduh menjadi teduh kembali.

Dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo mempunyai beberapa tokoh diantaranya yakni:

- 1) Adit, pemeran utama (2002)
- 2) Dennis, sahabat Adit yang kurang percaya diri (2002)
- 3) Mita, sahabat Adit (2002)
- 4) Devi, sahabat Adit (2001)
- 5) Ucup, anak kecil sahabat Adit dan Sopo (2007)
- 6) Sopo, pengangguran yang menjadi anak buah Jarwo (1983)
- 7) Jarwo, pengangguran yang bekerja serabutan (1973)
- 8) Adel, adik Adit yang masih balita (2013)
- 9) Amira bunda Adit (1979)
- 10) Aji Surya Dharma ayah Adit (1978)
- 11) Haji Udin, Ketua RW (1963)
- 12) Kang Ujang, tukang bakso (1989)
- 13) Pak Dasuki, warga Kampung Karet (1971)
- 14) Jarwis, saudara kembar Jarwo (1973)
- 15) Pak Anas, orang Sumatera Utara yang menjadi warga kampung (1968)

- 16) Baba Chang, warga kampung yang beragama Tionghoa (1962)
- 17) Li Mei, anak dari Baba Chang dan seorang mahasiswi (1994)
- 18) Madun, teman Adit bermain sepakbola (1999)
- 19) Kipli, teman dari Adit, Dennis, Mita, dan Devi (2003)
- 20) Somad, teman dari Adit, Dennis, Mita, dan Devi (2003)
- 21) Mamat, warga kampung Karet (1988)
- 22) Umi Salamah, penjual kue dan warga kampung Karet (1974)
- 23) Bu Mina, pemilik warteg dan warga kampung Karet (1984)
- 24) Kakek, teman Pak Dasuki yang merupakan warga kampung Karet (1950)
- 25) Nenek, saudara dekat kakek (1936)
- 26) Ringgo, warga kampung Karet bertubuh kekar (1980)
- 27) Pak Sanib, ayah Ucup sekaligus hansip kampung Karet (1953)
- 28) Nia, teman Adit (2003)
- 29) Agi, teman Adit (2000)
- 30) Bang Irin, warga kampung Karet.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai tema hampir sama. Berikut ini beberapa penelitian yang telah ditemukan penulis :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Mohammad Mirzah Safrudin (Mahasiswa IAIN Pekalongan Prodi Pendidikan Agama Islam 2018), dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo”. Penelitian ini mencoba menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam animasi Adit & Sopo Jarwo episode 1-7. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai

⁴⁷ M. Agung Hidayatulloh, “Nilai-nilai Pendidikan Kakarakter Anak Usia Dini Dalam Film Adit & Sopo Jarwo” 52-53, diakses pada 27 Juli, 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/233060053.pdf>.

akhlakul mahmudah kepada Allah SWT seperti dzikir dan mengucapkan kalimat toyyibah, kemudian terdapat akhlakul mahmudah kepada sesama manusia seperti meminta maaf, tolong menolong, menyayangi, memberi nasihat dan motivasi serta sopan santun pada sesama.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis animasi Adit & Sopo Jarwo. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan penelitian penulis membahas tentang nilai pendidikan karakter peduli sosial. Penelitian yang akan ditulis penulis dimaksudkan untuk mengembangkan nilai pendidikan yang lain, selain dalam penelitian Mirzah yang ada di dalam animasi Adit & Sopo Jarwo.

2. Dari skripsi Eva Farahdina Putri Lestari (Mahasiswi dari Universitas Jember Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2018), yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Di MNC TV Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Komedi Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam animasi Adit & Sopo Jarwo Di MNC TV serta pemanfaatannya dalam pembelajaran drama komedi. Metode yang digunakan Eva pada penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa serial animasi Adit & Sopo Jarwo mempunyai nilai-nilai edukatif seperti nilai kedamaian penghargaan, jujur, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, persatuan, sederhana, rendah hati, bahagia, kebebasan.⁴⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis animasi Adit Sopo dan Jarwo. Perbedaannya penelitian Eva ditujukan tentang pemanfaatan serial animasi Adit & Sopo Jarwo pada pembelajaran drama komedi pada siswa SD, sedangkan penelitian penulis mengacu pada pemanfaat animasi Adit Sopo dan Jarwo untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan karakter. Penelitian yang akan ditulis penulis dimaksudkan untuk mengembangkan

⁴⁸ Mohammad Mirzah Safrudin, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo,” (skripsi, IAIN Pekalongan, 2018), 91.

⁴⁹ Eva Farahdina Putri Lestari, “Nilai-nilai Edukatif Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Di MNC TV Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Komedi Di Sekolah Dasar,” (skripsi, Universitas Jember, 2018), 74.

dari penelitian Eva dalam menggali nilai yang ada dalam animasi Adit & Sopo Jarwo.

3. Skripsi oleh Fitriya Mawarni (Mahasiswi IAIN Pekalongan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021) yang berjudul “Tayangan Kartun Adit & Sopo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa sekolah Dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu”. Penelitian ini mencoba menganalisis dampak animasi Adit & Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa di Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa film Adit & Sopo Jarwo dapat mempengaruhi karakter siswa di MIN 1 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan tindakan salah satu siswa ketika menasehati temannya. Selain itu film Adit & Sopo Jarwo juga dapat mempengaruhi karakter siswa dirumah yang ditandai dengan sering membantu orang tua, mengerjakan tugas rumah, bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁰ Persamaan penelitian Fitriya dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama menggunakan animasi kartun Adit & Sopo Jarwo. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dikaji oleh penulis membahas tentang analisis adegan tentang karakter peduli sosial sedangkan penelitian oleh Fitriya Mawarni membahas tentang pembentukan karakter siswa. Penelitian yang akan ditulis penulis dimaksudkan untuk mengembangkan dari penelitian Fitriya dan mengetahui nilai-nilai yang lain yang muncul dalam animasi Adit & Sopo Jarwo.
4. Skripsi Salwa Ausof Prakarsa Dinan (Mahasiswa IAIN Ponorogo Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2022) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Serial Adit & Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Materi PKN Tingkat Sekolah Dasar”. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam animasi Adit & Sopo Jarwo, serta mendeskripsikan relevansinya dalam materi PKN tingkat SD. Metode yang digunakan dalam penelitian Salwa adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah serial Adit & Sopo Jarwo menunjukkan adanya sepuluh sikap karakter

⁵⁰ Fitriya Mawarni, “Tayangan Kartun Adit Sopo dan Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa sekolah Dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu,” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 63.

mandiri dan sebelas sikap karakter peduli sosial. Selain itu animasi Adit & Sopo Jarwo memiliki relevansi dalam materi PKN kelas 3 dan 4.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis karakter peduli sosial dalam animasi Adit Sopo dan Jarwo. Perbedaannya adalah penelitian penulis membahas karakter peduli sosial dalam episode 22 sedangkan penelitian Salwa Ausof Prakarsa Dinan membahas tentang beberapa episode tentang karakter mandiri dan karakter peduli sosial serta relevansi dalam pembelajaran PKN. Penelitian yang akan ditulis penulis dimaksudkan untuk melanjutkan dari penelitian Salwa tentang karakter peduli sosial dalam episode 22 animasi Adit & Sopo Jarwo.

5. Terakhir hasil Penelitian dalam skripsi Maulidina Aqodatul Azza (Mahasiswa IAIN Ponorogo Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2018) yang berjudul “Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini mencoba mendiskripsikan nilai-nilai moral dalam animasi Adit & Sopo Jarwo serta relevansinya dalam materi akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Hasil dari penelitian ini yakni dalam animasi Adit & Sopo Jarwo mengandung nilai moral kepada Allah, nilai moral terhadap pribadi, keluarga dan masyarakat, serta memiliki relevansi dalam materi akidah akhlak meliputi taqwa, jujur, birul walidain, tolong menolong.⁵² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan animasi Adit & Sopo Jarwo untuk dianalisis. Perbedaannya penelitian ini menganalisis tentang nilai moral sedangkan penelitian penulis membahas tentang nilai karakter peduli sosial yang muncul dalam animasi Adit & Sopo Jarwo. Penelitian yang akan ditulis penulis dimaksudkan untuk mengembangkan nilai pendidikan lainnya dalam animasi Adit & Sopo Jarwo selain dari penelitian Mirzah.

⁵¹ Salwa Ausof Prakarsa Dinan, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Serial Adit Sopo dan Jarwo Serta Relevansinya Dengan Materi PKN Tingkat Sekolah Dasar,” (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 75.

⁵² Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masrasah Ibtidaiyah,” (skripsi, IAIN Poogoro, 2018), 97.

C. Kerangka Berfikir

Belakangan ini banyak sekali film-film yang kurang tepat dikonsumsi oleh anak. Kebanyakan film sekarang mengandung adegan yang kurang pantas seperti kekerasan, perkelahian, dan pertikaian. Selain itu, film sekarang ini tidak ditemukan adanya edukasi bagi anak. Animasi Adit & Sopo Jarwo menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Animasi Adit & Sopo Jarwo merupakan hasil karya anak bangsa yang menjadi tayangan populer dikalangan anak-anak. Serial animasi Adit & Sopo Jarwo merupakan animasi yang digemari anak-anak. Animasi Adit & Sopo Jarwo memiliki banyak episode yang ditayangkan di televisi maupun di unggahan *Youtube*. Animasi ini juga menjadi salah satu tayangan edukasi karena di setiap episode yang ditampilkan dalam animasi tersebut mengandung beberapa pesan edukasi. Seperti halnya dalam episode 22 yang diunggah *Youtube* MD Animation berjudul “30 Menit Adit & Sopo Jarwo Ep 22”, animasi Adit & Sopo Jarwo mempunyai beberapa pesan edukasi yang ditampilkan mulai dari pesan moral, religi, dan sosial.

Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo memiliki keunikan tersendiri dari berbagai aspek alur, gambar, tokoh, dan karakter pemain. Animasi Adit & Sopo Jarwo menampilkan kisah persahabatan yang membangun antara Adit, Denis, Ucup Mitha dan yang lainnya, banyaknya pemikiran licik Jarwo yang menggunakan berbagai cara dalam mendapatkan keuntungan tanpa usaha, diikuti Sopo yang selalu mematuhi perintah bosnya, kemudian munculnya Pak Haji Udin sebagai pemberi nasehat atau petuah yang baik, serta adanya suasana kerukunan dan kekompakan warga Kampung Karet dalam menyelesaikan berbagai masalah. Serial animasi Adit & Sopo Jarwo menyisipkan berbagai nilai-nilai moral, dan menggambarkan karakter juga lingkungan positif yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif anak. Salah satu nilai karakter yang ditampilkan dalam episode 22 kebanyakan adalah karakter peduli sosial.

Maka dari itu, pesan-pesan edukasi tentang nilai moral dan nilai karakter yang telah disampaikan diharapkan dapat memberi pemahaman bagi anak ketika menontonnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan adanya upaya-upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial dengan melalui proses keteladanan yang ditiru dari setiap karakter, kemudian menerapkannya dalam kegiatan rutin sehari-hari atau pembiasaan. Dengan penanaman nilai karakter peduli sosial

melalui dua proses tersebut, anak dapat memilah dan mengkonsumsi tayangan yang sesuai untuk mereka. Tentunya dalam proses tersebut harus ada campur tangan dari orang tua dan juga pihak sekolah (guru) agar anak dapat membentuk suatu karakter yang mulia.

Berdasarkan latar belakang dari pembahasan yang telah ada, maka penelitian penulis akan difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial yang muncul dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo, serta upaya-upaya penanaman nilai karakter peduli sosial Animasi Adit & Sopo Jarwo episode 22.

